

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DESA LAU DENDANG, KECAMATAN SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG TERHADAP DAMPAK NEGATIF PEMBUANGAN SAMPAH SEMBARANGAN

Rachel Nadia S. B. Banjarnahor¹, Wahyu Nur Ihsan², Kaniwa Silvyani³, Tamasya Mercy Raja Guk Guk⁴, Intan Yudha Prastika⁵, Swarni V.M Sitanggang⁶, Agnes Ginting⁷, Taufiq Ramadhan⁸

rachelnadiab@gmail.com¹, ihsanw04@gmail.com², ksilvyanii@gmail.com³,
tamasyamercy@gmail.com⁴, prastikaintanyudha@gmail.com⁵, swarnisitanggang@gmail.com⁶,
agnesagnes315@gmail.com⁷, taufiqramadhan@unimed.ac.id⁸

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesadaran masyarakat Desa Lau Dendang terhadap dampak negatif pembuangan sampah sembarangan dan bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran tersebut. Pembuangan sampah sembarangan yang masih menjadi kebiasaan masyarakat desa ini menimbulkan dampak negatif seperti pencemaran lingkungan, masalah kesehatan, dan penurunan kualitas hidup. Beberapa faktor penyebab rendahnya kesadaran ini antara lain kebiasaan lama, kurangnya fasilitas pembuangan sampah, lemahnya penegakan hukum, dan minimnya edukasi tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Penelitian ini mengusulkan penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti "Ketuhanan Yang Maha Esa," "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab," dan "Persatuan Indonesia," sebagai dasar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang baik. Strategi yang diusulkan untuk mengoptimalkan penerapan nilai-nilai tersebut termasuk meningkatkan edukasi, menyediakan fasilitas pembuangan sampah yang memadai, penegakan hukum yang tegas, serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Kata Kunci: Pembuangan Sampah Sembarangan, Pancasila, Kesadaran Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Desa Lau Dendang.

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai landasan ideologi, tetapi juga sebagai pedoman hidup bagi masyarakat dalam menjalani interaksi sosial dan menjaga lingkungan. Dalam konteks ini, implementasi nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting, terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan, seperti dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan. Desa Lau Dendang, Kecamatan Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan serius terkait pengelolaan sampah.

Pembuangan sampah sembarangan tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi kesehatan masyarakat dan keberlanjutan ekosistem. Selain itu, perilaku ini mencerminkan kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Lau Dendang tentang pengelolaan sampah yang bijak.

Melalui pendekatan yang berbasis pada sila-sila Pancasila, seperti "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" dan "Persatuan Indonesia," masyarakat dapat diajak untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan. Pendidikan dan sosialisasi yang berbasis pada nilai-nilai

Pancasila dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan.

Pembuangan sampah sembarangan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh banyak masyarakat di berbagai daerah, termasuk di desa-desa. Salah satu dampak yang dapat ditimbulkan adalah pencemaran lingkungan, yang berpengaruh pada kesehatan masyarakat dan keberlanjutan ekosistem. Tingkat kesadaran masyarakat Desa Lau Dendang terhadap dampak negatif pembuangan sampah sembarangan masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yang memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap masalah sampah di lingkungan mereka. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kesadaran adalah kebiasaan yang sudah lama terbentuk, di mana pembuangan sampah sembarangan dianggap sebagai hal yang biasa dan tidak menimbulkan dampak signifikan bagi kehidupan sehari-hari. Meskipun sudah ada aturan dan himbuan mengenai kebersihan lingkungan, masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

Indonesia merupakan Negara yang berada di posisi kedua penyumbang Sampah ke laut setelah Tiongkok, disusul Filipina, Vietnam, dan Srilangka, Hadiwijoto (2016). Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah dan kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat. Menurut Soemirat (2006). Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan.

Indonesia merupakan negara yang menduduki peringkat pertama dalam permasalahan penanganan sampah, terutama limbah plastik. Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2022 sebanyak 19 juta ton lebih sampah dihasilkan setiap tahunnya. Hanya 65,84% atau setara dengan 13 juta ton sampah dapat terkelola dengan baik dan sisanya masih menjadi PR besar bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia. Sampah-sampah tersebut dihasilkan dari berbagai limbah domestik yang terus terbuang dan menyisakan dampak lingkungan yang dapat berakibat buruk jika tidak tertangani dengan bijak.

Permasalahan sampah di Indonesia masih terus menjadi problematika yang belum mampu terpecahkan. Dari tahun ke tahun jumlah sampah yang dihasilkan terus meningkat. Hal ini dapat terjadi lantaran kebiasaan masyarakat Indonesia yang belum mampu untuk menerapkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Tidak hanya itu, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya belum terealisasi dengan baik. Fasilitas dari pemerintah serta kurangnya sosialisasi turut menjadi faktor pendukung mengapa permasalahan sampah di Indonesia hingga saat ini belum mampu terpecahkan. Jika kita melihat berbagai negara maju di dunia, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya telah dilatih sejak dini di bangku sekolah dan menjadi poin penting yang harus diterapkan oleh tiap individunya.

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang menjadi pedoman dalam setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, menekankan pentingnya sikap saling menghormati, memiliki kesadaran moral, serta bertanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan (Kaelan, 2017). Dalam konteks penelitian ini, membuang sampah sembarangan merupakan tindakan yang tidak mencerminkan nilai kemanusiaan karena dapat merugikan orang lain dan mencemari

lingkungan. Etika lingkungan mengajarkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan ekosistem demi keberlangsungan hidup bersama (Keraf, 2014). Perilaku membuang sampah sembarangan menunjukkan kurangnya kesadaran akan tanggung jawab tersebut dan bertentangan dengan prinsip keadilan serta kepedulian sosial yang menjadi inti dari sila kedua Pancasila.

Membuang sampah sembarangan merupakan tindakan yang mencerminkan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan sesama. Kebiasaan ini tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti banjir akibat saluran air yang tersumbat, penyebaran penyakit, serta menurunnya kualitas hidup masyarakat. Perilaku ini menunjukkan rendahnya kesadaran akan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari kehidupan yang beradab, sehingga bertentangan dengan sila kedua Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengandung nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Salah satu nilai penting yang terkandung dalam sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, adalah kesadaran untuk menghormati hak sesama manusia serta menjaga lingkungan demi kesejahteraan bersama. Namun, dalam realitas kehidupan sehari-hari, masih banyak perilaku masyarakat yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut, salah satunya adalah kebiasaan membuang sampah sembarangan.

Permasalahan ini terus berulang di berbagai daerah, baik di lingkungan perkotaan maupun pedesaan. Beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat masih membuang sampah sembarangan antara lain kurangnya kesadaran dan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan, minimnya fasilitas tempat sampah yang memadai, serta lemahnya penegakan aturan terkait pengelolaan sampah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Lau Dendang, Kecamatan Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang terhadap dampak negatif pembuangan sampah sembarangan serta mencari solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami kebiasaan membuang sampah sembarangan dan bagaimana hal tersebut bertentangan dengan sila kedua Pancasila, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang berarti data dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara, lalu dijelaskan secara rinci tanpa menggunakan angka atau perhitungan statistik. Sumber Data Dengan Data primer yakni data yang di dapat langsung dari masyarakat melalui wawancara dan pengamatan di lapangan. Data sekunder yakni data yang didapat dari buku, jurnal, berita, dan peraturan pemerintah tentang kebersihan lingkungan.

Penelitian dilakukan di desa laut dendang dan sekitaran pada bulan mater 2025 Lokasi dipilih karena memiliki masalah kebersihan yang cukup serius akibat sampah yang dibuang sembarangan. Agar data lebih valid, penelitian ini membandingkan hasil dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar dan dapat dipercaya. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran jelas tentang penyebab kebiasaan membuang sampah sembarangan dan cara mengatasinya agar sesuai dengan nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Undang Undang Yang Mengatur Pengelolaan Sampah

Membuang sampah sembarangan adalah tindakan yang tidak hanya merusak estetika lingkungan, tetapi juga menimbulkan berbagai dampak negatif bagi kesehatan masyarakat dan kelestarian alam. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai peraturan yang melarang pembuangan sampah sembarangan dan menetapkan sanksi bagi pelanggarnya.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 mengatur secara komprehensif mengenai pengelolaan sampah di Indonesia. Tujuannya adalah untuk memberikan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab, dan wewenang pemerintah serta peran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Pasal 29 ayat (1) undang-undang ini menyatakan bahwa setiap orang dilarang membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan. Pelanggaran terhadap ketentuan ini dapat dikenakan sanksi pidana kurungan atau denda sesuai dengan peraturan daerah masing-masing.

Sanksi bagi Pelanggar

Sanksi bagi individu yang membuang sampah sembarangan bervariasi tergantung pada peraturan daerah setempat. Misalnya, di Kota Batam, Peraturan Daerah setempat melarang membuang sampah sembarangan di jalan, taman, atau tempat umum lainnya. Pelanggaran terhadap larangan ini dapat dikenakan sanksi pidana berupa denda sebesar Rp2.500.000.

Dampak Membuang Sampah Sembarangan

Membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, antara lain:

1. Pencemaran Lingkungan: Sampah yang dibuang sembarangan dapat mencemari tanah, air, dan udara, yang berdampak pada kesehatan manusia dan ekosistem.
2. Banjir: Sampah yang menyumbat saluran air dapat menyebabkan banjir, terutama di daerah perkotaan.
3. Penyakit: Sampah yang menumpuk dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti nyamuk dan tikus.
4. Kerugian Ekonomi: Lingkungan yang kotor dapat menurunkan nilai estetika dan berdampak negatif pada sektor pariwisata serta kualitas hidup masyarakat.

Dengan memahami dan mematuhi peraturan terkait pengelolaan sampah, serta berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman untuk ditinggali. Berdasarkan kajian literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membuang sampah sembarangan merupakan perilaku yang bertentangan dengan sila kedua Pancasila. Penyebab utama dari permasalahan ini adalah rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya fasilitas, serta lemahnya penegakan aturan. Oleh karena itu, solusi yang efektif harus melibatkan edukasi, regulasi yang lebih ketat, serta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk implementasi nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

Pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Meningkatnya gaya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan. Meningkatnya volume sampah memerlukan pengelolaan. Pengelolaan sampah yang tidak mempergunakan metode dan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan selain akan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan juga akan sangat mengganggu kelestarian fungsi

lingkung.

Tingkat kesadaran masyarakat Desa Lau Dendang terhadap dampak negatif pembuangan sampah sembarangan merupakan isu yang sangat penting untuk diperhatikan. Pembuangan sampah sembarangan tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga memiliki implikasi serius terhadap kesehatan masyarakat. Dalam konteks ini, penting untuk memahami seberapa baik masyarakat menyadari konsekuensi dari tindakan tersebut.

Berdasarkan pengamatan, pemahaman masyarakat di Desa Lau Dendang mengenai dampak negatif pembuangan sampah sembarangan bervariasi. Sebagian warga menyadari bahwa tindakan ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, namun tidak semua orang memahami secara mendalam risiko kesehatan yang mungkin muncul. Misalnya, tumpukan sampah dapat menjadi tempat berkembang biaknya berbagai penyakit, seperti demam berdarah dan infeksi saluran pernapasan.

Hal ini menunjukkan perlunya edukasi yang lebih mendalam mengenai bahaya kesehatan yang terkait dengan pembuangan sampah sembarangan. Perilaku masyarakat dalam membuang sampah juga mencerminkan tingkat kesadaran mereka. Di Desa Lau Dendang, masih ada kebiasaan membuang sampah di tempat-tempat yang dianggap "tersembunyi" atau tidak terjangkau oleh pengelola sampah. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilah dan membuang sampah dengan benar masih rendah. Selain itu, kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai menjadi salah satu faktor yang memperburuk situasi ini, sehingga masyarakat merasa tidak memiliki pilihan lain selain membuang sampah sembarangan.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan juga menjadi indikator penting dari tingkat kesadaran. Meskipun terdapat beberapa kegiatan bersih-bersih yang diadakan secara berkala, partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai kegiatan yang diadakan atau kurangnya motivasi untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, seperti kampanye kesadaran dan insentif bagi mereka yang aktif menjaga kebersihan lingkungan.

Secara keseluruhan, tingkat kesadaran masyarakat Desa Lau Dendang terhadap dampak negatif pembuangan sampah sembarangan masih perlu ditingkatkan. Edukasi yang lebih menyeluruh, peningkatan fasilitas pengelolaan sampah, dan dorongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah, yang pada gilirannya akan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Tingkat kesadaran masyarakat Desa Lau Dendang terhadap dampak negatif pembuangan sampah sembarangan dapat dipahami dalam konteks Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (UUD 1945) yang menekankan pentingnya perlindungan lingkungan hidup dan kesejahteraan masyarakat. UUD 1945 mengandung beberapa pasal yang relevan, antara lain: Pasal 28H ayat (1) menyatakan bahwa setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki hak untuk hidup dalam lingkungan yang bersih dan terhindar dari pencemaran.

Oleh karena itu, kesadaran masyarakat akan dampak negatif pembuangan sampah sembarangan sangat penting untuk menjamin hak ini. Pasal 33 UUD 1945 juga menegaskan bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan

dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dalam konteks ini, pengelolaan sampah yang baik merupakan bagian dari pengelolaan sumber daya alam yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang baik dapat mendukung tujuan ini. Pentingnya pendidikan dan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah juga sejalan dengan Pasal 31 UUD 1945, yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pendidikan, diharapkan pengetahuan tentang dampak negatif pembuangansampah sembarangan dapat tersebar luas, sehingga masyarakat lebih proaktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Dengan mengacu pada nilai-nilai yang terkandung dalam UUD 1945, masyarakat Desa Lau Dendang diharapkan dapat lebih menyadari tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah.

Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup mereka, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat untuk generasi mendatang. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Lau Dendang terhadap pengelolaan sampah yang baik merupakan suatu pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Pancasila, sebagai dasar negara, tidak hanya berfungsi sebagai landasan hukum, tetapi juga sebagai pedoman moral yang dapat membentuk karakter dan perilaku masyarakat. Dalam konteks pengelolaan sampah, nilai-nilai Pancasila dapat menjadi pendorong yang kuat untuk menciptakan kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Salah satu nilai yang sangat relevan adalah gotong royong, yang tercermin dalam sila ketiga Pancasila. Dalam konteks ini, masyarakat Desa Lau Dendang dapat diajak untuk berkolaborasi dalam kegiatan pengelolaan sampah. Misalnya, pemerintah desa dapat mengorganisir program bersih-bersih lingkungan yang melibatkan semua warga. Kegiatan ini bisa dilakukan secara rutin, misalnya setiap bulan, di mana setiap RT (Rukun Tetangga) berpartisipasi dalam membersihkan area publik, seperti jalan, taman, dan tempat ibadah. Dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, rasa kepemilikan terhadap lingkungan akan semakin kuat. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan ini dapat mempererat hubungan antarwarga, menciptakan komunitas yang lebih solid dan peduli satu sama lain.

Kepedulian terhadap lingkungan, yang merupakan bagian dari nilai-nilai Pancasila, juga harus ditanamkan dalam masyarakat. Edukasi mengenai dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan dan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti penyuluhan di sekolah-sekolah, kampanye lingkungan, dan penggunaan media sosial. Dengan memberikan pengetahuan yang cukup, masyarakat akan lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan dan dampak positif dari pengelolaan sampah yang baik terhadap kesehatan dan kualitas hidup mereka. Misalnya, pmda bisa mengadakan lomba kebersihan antar RT, di mana pemenangnya mendapatkan penghargaan, sehingga menciptakan suasana kompetitif yang positif.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap upaya pengelolaan sampah, masyarakat Desa Lau Dendang diharapkan dapat lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini akan menciptakan budaya bersih yang berkelanjutan, di mana setiap individu merasa terlibat dan memiliki peran dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Pada akhirnya, implementasi nilai-nilai Pancasila menjadi landasan yang kuat untuk membangun kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang baik, sehingga Desa Lau Dendang dapat menjadi lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman.

untuk ditinggali. Dengan demikian, kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup mereka, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk generasi mendatang.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Lau Dendang terhadap pengelolaan sampah yang baik memiliki potensi besar untuk mengubah perilaku masyarakat. Dengan mengedepankan nilai-nilai seperti penghormatan terhadap ciptaan Tuhan, menjaga kesehatan bersama, gotong royong, partisipasi aktif, dan pemerataan fasilitas, masyarakat akan lebih peduli terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai landasan ideologi, tetapi juga sebagai pedoman hidup bagi masyarakat dalam menjalani interaksi sosial dan menjaga lingkungan. Dalam konteks ini, implementasi nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting, terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan, seperti dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan. Desa Lau Dendang, Kecamatan Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan serius terkait pengelolaan sampah.

Pembuangan sampah sembarangan tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi kesehatan masyarakat dan keberlanjutan ekosistem. Selain itu, perilaku ini mencerminkan kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Lau Dendang tentang pengelolaan sampah yang bijak.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Lau Dendang terhadap dampak negatif pembuangan sampah sembarangan, serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Melalui pemahaman yang mendalam tentang Pancasila, diharapkan masyarakat tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menciptakan perubahan positif bagi lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesadaran masyarakat Desa Lau Dendang terhadap dampak negatif pembuangan sampah sembarangan masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan lama yang menganggap pembuangan sampah sembarangan sebagai hal biasa dan tidak berdampak signifikan. Selain itu, kurangnya fasilitas pembuangan sampah yang memadai, lemahnya penegakan hukum, dan kurangnya edukasi mengenai pentingnya kebersihan lingkungan menjadi faktor utama yang memengaruhi rendahnya kesadaran tersebut.
2. Nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Lau Dendang dalam pengelolaan sampah yang baik. Nilai "Ketuhanan Yang Maha Esa" mengajarkan bahwa menjaga kebersihan adalah wujud syukur atas ciptaan Tuhan. "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" menekankan pentingnya menjaga kesehatan bersama, sementara "Persatuan Indonesia" mendorong kerja sama dalam menjaga kebersihan. "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan" mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia" mengingatkan pentingnya pemerataan akses terhadap fasilitas

- pengelolaan sampah.
3. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan peran nilai-nilai Pancasila adalah dengan meningkatkan kesadaran melalui edukasi lingkungan sejak dini, menyediakan fasilitas pembuangan sampah yang memadai, serta memperkuat penegakan hukum dengan penerapan sanksi tegas. Selain itu, kampanye kebersihan melalui gerakan gotong royong, pengelolaan sampah berbasis 3R, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait kebersihan dapat memperkuat penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, M., & Saputra, D. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. Bandung: Pustaka Riset
- Arinda UlisRozikhah.2023. "Keterkaitan Kebiasaan Membuang Sampah Masyarakat Indonesia dengan Nilai-Nilai Pancasila", <https://www.kompasiana.com/arinda16/648c118208a8b54c164f9332/keterkaitan-kebiasaan-membuang-sampah-masyarakat-indonesia-dengan-nilai-nilai-pancasila>.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Kaelan. (2017). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Keraf, A. S. (2014). *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas.
- Novia, M. B., Gusliandini, M., Dewi, K. K., Mubarak, Z., Sati, L., Puspita, D., Dwi, R., Yulanda, A., Indra, P., Muhammad, L., Konceta, N. Dela, Ibrahim, F., Marweny, E., & Marayanti, E. (2025). Peningkatan Pemahaman Tentang Etika Pancasila Melalui Sosialisasi Pentingnya Membuang Sampah Pada Tempatnya Di Wilayah Pariwisata Pantai Air Manis Padang. *Jurnal Pemberdayaan : Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(03), 708–716.
- Oktaviani, A., Aurelly, I. F., Aprilia, L. P., Aprilia, N. M., Putri, N. A., Mario, U., Sanches, H., & Astawa, I. K. (2024). The Success of Implementing and Spreading the Values of Pancasila Through Social Media Content in the Call to Clean the Environment by Pandawara Group. *TOFEDU : The Future of Education Journal*, 3(4), 1096–1103.
- Rahmawati, A. (2019). *Dampak Sosial dan Lingkungan dari Kebiasaan Membuang Sampah Sembarangan*. Jakarta: Pustaka Hijau.
- Sembiring, E., & Nursaputra, M. (2020). *Pengelolaan Sampah dan Dampaknya terhadap Lingkungan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wijaya, A., Prasetyo, R., & Lestari, D. (2021). *Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah dalam Mengurangi Perilaku Membuang Sampah Sembarangan*. Jakarta: Pustaka Hijau.